

BAB I

PENDAHULUAN

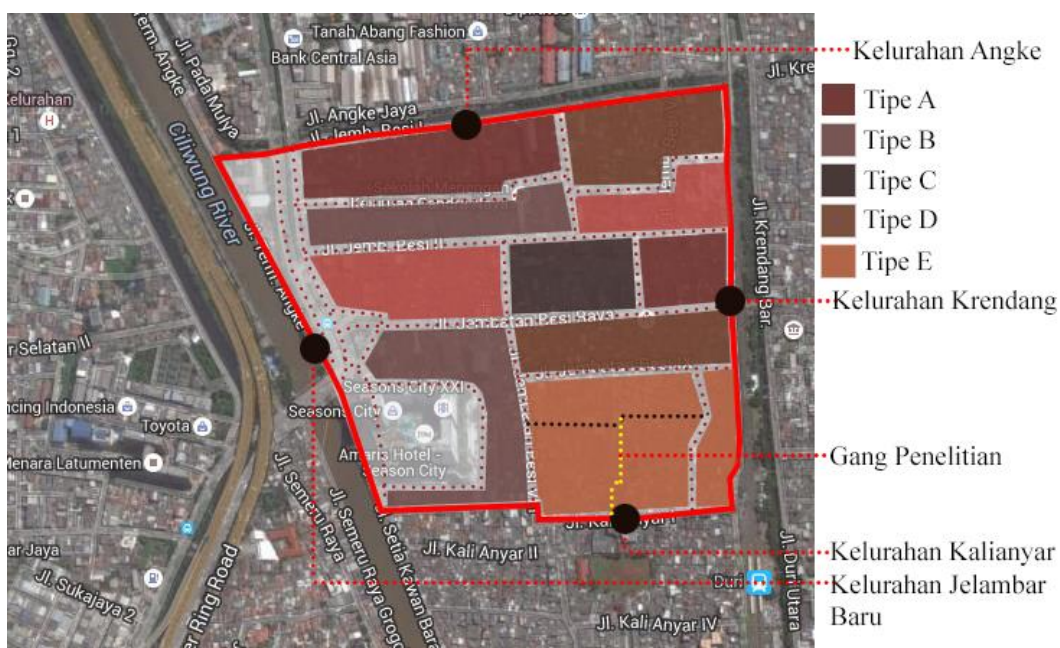
1.1 Latar Belakang Masalah

Kota merupakan hasil gambaran terhadap desain pemukiman serta lingkungan pembentuknya, sebagai wadah bagi masyarakat untuk bertinggal, berkegiatan dan berinteraksi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 4 tahun 1992 tentang ruang tinggal, pemukiman harus memenuhi sarana dan prasarana lingkungan seperti layanan pendidikan, kesehatan, keuangan, pasar, transportasi hingga ketersediaan ruang publik. Ruang publik menjadi penting keberadaannya karena merupakan salah satu indikator terhadap keberhasilan kota, sekaligus sebagai pendukung ruang tinggal untuk masyarakat. Seiring pesatnya pertumbuhan pemukiman di Jakarta, maka ketersediaan ruang publik semakin berkurang. Bukan hanya dalam ranah kota, pertumbuhan pemukiman diawali dari ranah yang lebih kecil yaitu tingkat kelurahan. Pertumbuhan pemukiman pada akhirnya berdampak pada keterbatasan lahan, sehingga zonasi yang seharusnya digunakan sebagai ruang publik dan beralih menjadi zona pemukiman. Hal ini membuat masyarakat memanfaatkan *area* sirkulasi pemukiman seperti gang, sebagai tempat untuk menampung segala aktivitas baik publik maupun privat.

Pertumbuhan wilayah pemukiman yang tidak terencana menyebabkan kondisi pemukiman menjadi tidak teratur dan terkontrol (Mabel, 1938: 3). Ketidaktersediaan lahan membuat manusia yang tinggal di Jakarta mencari cara untuk tetap bisa hidup dan bertinggal. Akibatnya, mereka cenderung untuk membangun tempat tinggal tanpa adanya izin membangun dari pemerintah setempat, sehingga kawasan-kawasan padat sering menjadi target pembersihan bagi pemerintah untuk diperbaiki. Jakarta Barat merupakan salah satu wilayah terpadat kedua di Jakarta setelah Jakarta Utara. Kebutuhan akan ruang untuk pemukiman di Jakarta Barat khususnya Kelurahan Jembatan Besi, meningkat tiap tahunnya dan hal ini tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan.

Jembatan Besi memiliki luas wilayah 0.55 Km², dengan jumlah penduduk sebanyak 26.473 jiwa yang terdiri dari 5,894 kepala keluarga, 100 Rukun Tetangga (RT), 10 Rukun Warga (RW), serta dengan kepadatan wilayah tinggal 48.132 jiwa/Km². Menurut Standar Nasional Indonesia, tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, kawasan Jembatan Besi masih berada dibawah standar sebagai kawasan tempat tinggal karena kepadatan kawasan pemukiman tersebut tidak diimbangi dengan fasilitas publik.

Pemilihan Gang sebagai tempat penelitian memiliki tiga alasan utama, yaitu lokasi gang merupakan area terpadat dengan penduduk heterogen terbanyak, penggunaan gang sebagai tempat beragam aktivitas dan dalam ruang yang sama, serta kondisi fisik gang, dimana lebar gang sempit sebagai pemicu terjadinya kegiatan, sehingga dapat dilihat perbedaan dalam perlakuan gang sebagai ruang publik seperti terlihat pada gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Lokasi Kelurahan Jembatan Besi
Sumber : Dinas Tata Kota DKI Jakarta Tahun 2015

Hidup dan interaksi di dalam pemukiman padat membuat masyarakat Gang Duri Bangkit dan Gang Duri Baru menimbulkan rasa memiliki terhadap gang. Mereka memaksimalkan, menyusun dan mengubah keadaan pemukiman menjadi tempat tinggal yang dapat memenuhi segala kebutuhan. Dalam

Konsep penyusunan Rancangan Peraturan Daerah Rencana Detail Tata Ruang (Raperda RDTR) tentang ruang terbuka hijau dan ruang publik dikatakan bahwa kawasan pemukiman setidaknya memiliki satu ruang khusus yang difungsikan sebagai ruang publik. Kepadatan kawasan pemukiman di wilayah Jembatan Besi, menjadikan gang sebagai satu-satunya ruang yang tersedia dan dijadikan ruang publik oleh masyarakat sebagaimana Gambar (1.2).



Gambar 1.2 Lokasi dan Kegiatan Gang Duri Baru dan Gang Duri Bangkit
Sumber: Data Pribadi

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka gang sebagai ruang publik tercipta akibat adanya kegiatan, rasa nyaman dan rasa memiliki dan bentuk lingkungan. Kepadatan yang terjadi di dalam pemukiman mampu menjadikan gang sebagai ruang yang tersisa, sehingga kegiatan masyarakat terfokus pada ruang yang sama, yaitu Gang. Aktivitas masyarakat yang dilakukan pada gang secara bersama-sama membuat gang dapat dikatakan sebagai ruang publik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa gang sebagai ruang publik bagi warga Jembatan Besi sangat berpengaruh pada kehidupan bermasyarakat. Pemaknaan ruang menjadi sangat kompleks jika dilihat dari pola aktivitas dan penggunaan ruang publik. Sebagai kawasan padat, keterbatasan lahan juga mempengaruhi bagaimana ruang publik tercipta. Penulisan skripsi ini mengacu pada rumusan masalah “bagaimana bentuk ruang publik pada gang Duri Bangkit dan Duri Baru berdasarkan pola aktivitas dan pengguna?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melihat bentuk ruang publik berdasarkan elemen pembentuk, pola aktivitas dan pengguna serta bagaimana keberadaan gang berpengaruh bagi kehidupan kota. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan terhadap pola aktivitas dan pengguna dalam studi maupun merancang bentuk ruang publik pada gang dalam kawasan padat.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Dalam mendukung tujuan penelitian penulisan skripsi ini memiliki beberapa Sasaran utama dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Keadaan fisik pemukiman dan lingkungan serta pola aktivitas dan pengguna dalam pembentukan ruang publik.
2. Mengkaji bentuk gang sebagai ruang publik pada kawasan padat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi peneliti ruang publik, yaitu memberikan penjelasan terhadap bentukan ruang publik akibat keterbatasan lahan, sebagai referensi keterkaitan antara pola aktivitas dan pengguna terhadap bentuk ruang publik, serta mempelajari dan mengasah kemampuan dalam meneliti, menganalisis dan menerapkan teori ruang publik berdasarkan data pengamatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup pada gang yang dijadikan ruang publik akibat keterbatasan lahan serta pola aktivitas dan pengguna di dalamnya. Bentuk ruang publik yang tercipta pada gang pada tulisan ini, terbatas pada gang yang berada di pemukiman padat dan kumuh khususnya di Kelurahan Jembatan Besi. Keterbatasan lahan membuat ruang yang tersisa menjadi penting keberadaannya sebagai tempat bagi masyarakat berkegiatan bersama. Keberadaan gang yang digunakan sepenuhnya menjadi ruang publik bagi masyarakat menarik untuk penulis, terutama dalam bidang arsitektur karena mempengaruhi bagaimana aktivitas, makna dan hubungan antara manusia dan ruang yang terjadi di dalamnya. Lokasi penelitian berada di pemukiman padat Kelurahan Jembatan Besi, tepatnya di Gang Duri Bangkit RT 01 RW 09 dan Gang Duri Baru RT14 RW 06. Penelitian terfokus pada dua gang utama, dengan masing-masing memiliki panjang 90 m dan 46 m .

Pendataan terhadap gang berdasarkan pada elemen fisik pemukiman, lingkungan dan aktivitas masyarakat yang berada di dalam gang. Keberadaan gang menjadi sangat penting terhadap pembentukan masyarakat yang tinggal di sepanjang gang.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terfokus pada dua hal utama, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diambil pada saat penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pola aktivitas dan pengguna serta elemen pendukung pada gang yang tergambarkan melalui pemetaan, diagram dan analisis. Data sekunder diambil dari hasil kajian literatur melalui buku, artikel, foto-foto, jurnal terhadap ruang publik. Penggunaan data primer berdasarkan hasil pengamatan dan catatan penulis selama melakukan observasi. Metode kualitatif dipilih dalam penulisan ini karena adanya penekanan terhadap pemahaman saat observasi, berdasarkan fenomena dan penilaian secara subjektif berdasarkan data yang didapatkan dan mengkaitkan terhadap kehidupan antar bangunan dengan teori Jahn Gehl, dikaitkan dengan fungsi dan makna ruang dengan teori Ryan Synder dan teori Fleksibilitas

Ruang oleh Kim Dovey. Hasil penelitian ini berupa pemetaan dan gambaran terhadap aktivitas pengguna, yang didukung dengan wawancara semistruktur oleh masyarakat di koridor gang, serta dokumentasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan

Bab ini mencakup penjelasan dan alasan terhadap isi tulisan secara keseluruhan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

- Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini memuat uraian teori dan pendekatan penelitian yang akan digunakan sebagai dasar untuk menguraikan latar belakang dan permasalahan. Teori pada bab ini membahas mengenai ruang publik dan bagaimana gang pada pemukiman padat digunakan sebagai ruang publik. Pembahasan teori meliputi definisi, konsep dan karakteristik yang membantu dalam mendeskripsikan pembahasan sehingga mendapatkan hipotesis yang akan digunakan dalam proses penelitian.

- Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan data. Memuat rincian terhadap data-data serta analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian. Kajian teori digunakan sebagai bahan dasar pembuatan hipotesis dan acuan sebelum melakukan penelitian. Pengumpulan data digunakan sebagai acuan terhadap analisis dan hasil berupa kesimpulan dan kriteria ruang publik. Metode *review* untuk membantu penelitian terhadap cara mendapatkan data dan tabel waktu pelaksanaan yang digunakan sebagai acuan utama pada saat penelitian.

- Bab IV: Analisis dan Pembahasan Data

Bab ini memuat isi tulisan yang dimuat berdasarkan hasil data berdasarkan studi kasus pemukiman padat di gang yang digunakan warga sebagai ruang publik. Bab ini juga berisi tentang pemetaan ruang

berdasarkan pola aktivitas dan pengguna yang mendukung konsep ruang publik dalam area padat yang diuraikan dalam pembahasan hasil penelitian serta penerapan teori pada penulisan skripsi.

- Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran akhir terhadap hasil penelitian berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lembar ini sengaja dikosongkan